



SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATAN HASIL BELAJAR *PASSING*
BAWAH BOLA VOLI MELALUI PEMBELAJARAN
INOVATIF PADA SISWA KELAS V SDN 08 DUSUN BARU II
KECAMATAN KARANG TINGGI KABUPATEN BENGKULU
TENGAH**

Oleh:

**Letra Arianche
NPM. A1H009051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

2014

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Dengan memanjat puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola voli Melalui Pembelajaran Inovatif Pada Siswa kelas V SDN 08 Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah

Tujuan penulisan skripsi ini untuk melengkapi persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi S-1 Penjaskes Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Skripsi ini dapat terwujud atas bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Sehubungan dengan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Ridwan Nurazi, SE, MSc, selaku pimpinan Universitas Bengkulu.
2. Prof. Rambat Nursasongko, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
3. Drs. Tono Sugihartono, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Penjaskes FKIP Universitas Bengkulu.
4. Dra. Yarmani, M.Kes selaku sekretaris prodi Penjaskes FKIP Universitas Bengkulu dan Sebagai Pembimbing 1, yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bayu Insanisty, S.Pd, M.Or selaku pembimbing 2, yang memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini serta masukan dan selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa S-1 Penjaskes angkatan 2009 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Akhirnya, penulis doakan semoga kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan dari Allah SWT.

Bengkulu, 2014

Penulis,

Letra Arianche

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin dan meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan saya ini diambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan terhadap penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas baik sengaja atau tidak sengaja dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Apabila kemudian saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Bengkulu, 2014
Yang membuat pernyataan




Letra Arianche
NPM. A1H009051

Motto dan Persembahan

Motto

- *Jalanilah kehidupan ini dengan kesabaran, usaha dan do'a niscaya Allah akan memberikan kemudahanNya*
- *Janganlah berkata tidak bilamana belum mengetahui isi maknanya*
- *Perkataan adalah ungkapan hati nurani*
- *Jikalau ada kemauan pasti ada jalan*
- *Kegagalan adalah sebuah pelajaran, pelajarilah kegagalan itu dan teruskan menuju sukses yang lebih baik lagi*

Persembahan

- *Kedua orang tuaku yang telah melahirkan dan membesarkan aku dan mendidik dengan penuh ksabaran serta kasih sayang dan keikhlasan*
- *Saudara-saudaraku yang telah memberikan semangat beriring doa dalam menyelesaikan skripsi ini*
- *Dan kepada rekan-rekanku mahasiswa S-1, terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan dalam penyelesain studi ku*

ABSTRAK

Letra Arianche : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Pembelajaran Inovatif Pada Siswa Kelas V Sdn 08 Dusun Baru Ii Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah.
Skripsi. Bengkulu : Program Studi Penjaskes Universitas Bengkulu 2014

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan *passing* bawah bola voli siswa setelah mendapatkan pembelajaran Inovatif yang diberikan. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang artinya penelitian ini hanya berlaku pada kelas yang diujikan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 08 Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah yang berjumlah 22 siswa. Dalam penelitian ini membandingkan hasil tes kemampuan *passing* bawah bola voli dari pra tes, siklus I dan siklus 2. Nilai yang didapat pada pra tes adalah ketuntasan belajar sebesar 45,45%, pada kategori kurang yang berarti kemampuan siswa dalam *passing* bawah bola voli masih kurang atau belum mencapai KKM. Pada siklus 1 didapat hasil tes sebesar 54,55% yang artinya belum mencapai dari indikator keberhasilan walaupun sudah ada peningkatan. Pada siklus 2 didapat hasil tes sebesar 77,3%, yang artinya sudah mencapai dari indikator keberhasilan dan sudah mencapai KKM mata pelajaran Penjaskes. Jadi berdasarkan hasil pembelajaran dengan metode inovatif pada pembelajaran penjaskes yaitu *passing* bawah bola voli dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan *passing* bawah siswa, serta meningkatkan keaktifan siswa dan semangat siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Pembelajaran Inovatif
Keterampilan *Passing* Bawah Bola Voli

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Surat Pernyataan	vi
Motto dan Persembahan	vii
Abstrak	viii
Abstract	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Penelitian	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Masalah	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	6
1. Permainan Bola Voli	6
a. Teknik Dasar Bola Voli	7
b. <i>Passing</i> Bawah Bola Voli	9
2. Pendekatan Pembelajaran	11
a. Hakekat Pendekatan Pembelajaran	11

b. Ciri- Ciri Pembelajaran	12
c. Prinsip-Prinsip Dalam Pembelajaran	13
3. Inofatif	14
a. Pengertian Inofatif.....	14
b. Unsur-Unsur Pembelajaran inofatif	14
4. Modifikasi Alat Pembelajaran Bola Voli	16
a. Pengertian Modifikasi	16
b. Prinsip Pengembangan Modifikasi	17
c. Tujuan Modifikasi.....	17
5. Teknik <i>Passing</i> Bawah Voli Dengan Modifikasi Alat	18
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	20
C. Kerangka Pemikiran.....	21
D. Hipotesis Tindakan.....	23

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
1. Tempat Penelitian	25
2. Waktu Penelitian	25
C. Subjek Penelitian	25
D. Jenis Tindakan (Prosedur PTK)	25
E. Teknik Pengumpulan Data Dan Sumber Data	26
F. Instrumen	28
G. Teknik Analisis Data	32
H. Indikator Keberhasilan.....	32

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	33
1. Deskripsi Data Pra Siklus.....	33
2. Siklus 1	33
a. Rencana Tindakan 1	33
b. Pelaksanaan Tindakan 1	35
c. Observasi Dari Siklus 1.....	39
d. Refleksi Tindakan 1	42
e. Deskripsi Tindakan 1	44
3. Siklus 2	48
a. Rencana Tindakan 2.....	49
b. Pelaksanaan Tindakan 2.....	50
c. Observasi tindakan 2	53
d. Refleksi Tindakan 2	55

e. Deskripsi Data Tindakan 2.....	56
B. Pembahasan Hasil Penelitian	61
1. Kemampuan Melakukan Teknik Dasar <i>Passing</i> Bawah bola Voli	61
2. Hasil Ketuntasan Belajar Secara Keseluruhan	63

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	65
B. Implikasi.....	65
C. Saran.....	68
Daftar Pustaka	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Lembar Observasi Siswa	27
Tabel 2. Tabel Alat Penilaian Kemampuan guru	28
Tabel 3. Deskripsi Data Awal <i>Passing</i> Bawah Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Sebelum Diberikan Tindakan	32
Tabel 4. Deskripsi Data Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Setelah Penerapan Metode Pendekatan Pembelajaran Inovatif Tindakan 1	45
Tabel 5. Deskripsi Data Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Setelah Diberikan Model Pendekatan Bermain Dengan Alat Modifikasi Tindakan 2	57
Tabel 6. Hasil Perbandingan Belajar <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Sebelum Dan Sesudah Diberikan Model Pendekatan Pembelajaran Inovatif Siklus 1 dan Siklus 2	62
Tabel 7. Hasil Perbandingan KKM Data Awal, Siklus 1 dan Siklus 2	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 <i>Passing</i> Bawah.....	27
Gambar 2 Alur Kerangka Berpikir.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Indikator Penilaian Lembar Observasi	72
Lampiran 2. Penjelasan Skala Nilai APKG 2	73
Lampiran 3. Instrumen Penilaian Pelaksanaan Tes <i>Passing</i> Bawah Bola Voli	87
Lampiran 4. RPP	88
Lampiran 5. Data Observasi Siklus 1	91
Lampiran 6. Data Observasi Siklus 2.....	92
Lampiran 7. Hasil APKG Siklus 1	93
Lampiran 8. Hasil APKG Siklus 2.....	95
Lampiran 9. Data Tes Awal <i>Passing</i> Bawah Siswa.....	97
Lampiran 10. Data Tes <i>Passing</i> Bawah Siklus 1	98
Lampiran 11. Data Tes <i>Passing</i> Bawah Siklus 2	99
Lampiran 12. Dokumentasi.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bagian dalam pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmaniah, mental, sosial, dan emosional. Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani ada mulai dari bangku sekolah dasar sampai bangku sekolah menengah atas ataupun kejuruan. Dalam tujuannya pendidikan jasmani selain mencapai kondisi psikomotor yang baik, kognitif yang baik, juga bertujuan mengembangkan afektif yang baik berkaitan dengan karakter anak didik. Karakter yang dimaksud di sini adalah anak didik yang mempunyai disiplin, jujur, mandiri, dan mempunyai derajat kesehatan yang baik. Hal ini sebagai akibat dari rutinitas kegiatan aktivitas jasmani.

Salah satu aktifitas jasmani antara lain dalam bentuk permainan. Permainan adalah salah satu cabang olahraga, permainan itu dibagi menjadi dua yaitu permainan bola besar dan permainan bola kecil, salah satu diantara permainan bola besar yaitu bola voli, permainan bola voli merupakan permainan yang sangat menarik dan populer di lingkup pendidikan sekolah.

Passing merupakan salah satu teknik dasar permainan bola voli yang diajarkan siswa sekolah agar dapat bermain bola voli dengan baik. Berdasarkan jenisnya *passing* bola voli di bedakan menjadi dua yaitu *passing* bawah dan *passing* atas.

Passing bawah merupakan teknik dasar yang paling awal diajarkan siswa sekolah. *Passing* bawah dilakukan dengan kedua lengan untuk dioperkan atau dimainkan dilapangan sendiri. Pola gerak-gerakan *passing* bawah melibatkan beberapa gerakan dari anggota badan antara lain : posisi kaki, posisi badan, posisi kedua tangan, dan gerak lanjut.

Usia Sekolah Dasar (SD) merupakan masa awal pengenalan teknik dasar dalam permainan bola voli, bahwasanya di SD pembelajaran bola voli diajarkan mengenai teknik - teknik dasar dominan dalam permainan tersebut.

Agar siswa SD mampu melakukan *passing* bawah dengan baik dan benar harus dilakukan pembelajaran dengan bermain yang menyenangkan dan itu dapat dilakukan dengan memodifikasi. Kemampuan siswa melakukan *passing* bawah bola voli juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Disamping karakteristik individu, faktor kondisi fisik juga sangat berpengaruh terhadap kualitas *passing* bawah yang dilakukan.

Dari hasil observasi awal, para siswa pada SDN Dusun Baru Kecamatan Karang tinggi, masih banyak yang belum menguasai teknik *passing* bawah bola voli dengan baik. Itu dapat peneliti lihat dari cara para siswa melakukan *passing*.

Pada kenyataannya Siswa di Sekolah Dasar (SD) masih kesulitan melakukan *passing* bawah dengan benar, jika mengumpun mereka tidak tepat, hal tersebut terjadi karena kebanyakan tangannya masih ditekuk atau lengannya belum bisa lurus, hal ini dialami juga oleh siswa kelas V SDN 08 Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah.

Banyak faktor yang menyebabkan siswa kelas V SDN 08 Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah belum bisa melakukan *passing* bawah, diantaranya guru langsung mengajarkan teknik dasar, termasuk *passing*, guru belum menerapkan metode pembelajaran dengan pendekatan yang menarik yaitu pembelajaran yang sifatnya bermain dan menyenangkan, oleh karena itu agar siswa kelas V SDN 08 Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah dapat menguasai *passing* bawah perlu dilakukan melalui berbagai upaya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti ini mengambil judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola voli Melalui Pembelajaran Inovatif Pada Siswa kelas V SDN 08 Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014"

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, teridentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, antara lain :

1. Kurangnya pengetahuan siswa tentang bagaimana melakukan *passing* bawah yang benar.
2. Penjelasan tentang *passing* bawah bola voli masih membosankan siswa, sehingga siswa kurang antusias.
3. Penerapan teori kurang maksimal, dan metode pembelajaran yang kurang menarik (monoton).

C. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi di atas berkenaan dengan waktu, dana dan kemampuan penulis maka penelitian ini dibatasi pada” Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola voli Melalui Pembelajaran Inovatif Pada Siswa kelas V SDN 08 Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah pendekatan pembelajaran inovatif dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas V SDN 08 Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui :

Peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas V SDN 08 Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah melalui pembelajaran inovatif.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik bagi peneliti maupun guru siswa dan sekolah yang dijadikan obyek peneliti antara lain :

1. Manfaat teoritis:

Menemukan teori/pengetahuan baru tentang peningkatan minat belajar siswa kelas V SDN 08 Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah melalui pendekatan pembelajaran inovatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi *passing* bawah bola voli.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi guru: melalui penelitian ini guru dapat menerapkan pembelajaran pendidikan jasmani melalui pendekatan pembelajaran inovatif.
- b. Bagi siswa: dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa yang dijadikan obyek penelitian
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan sekolah untuk mengembangkan model pembelajaran pendidikan jasmani.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Permainan Bola voli

Bola voli merupakan olahraga permainan yang sudah berkembang dan di gemari oleh masyarakat Indonesia. Bentuk lapangan bola voli adalah persegi panjang dengan ukuran panjang 1800cm, lebar 900cm. Bola voli merupakan olahraga permainan yang pelaksanaannya bola dipantulkan sebelum bola menyentuh tanah.

Memvoli atau memantulkan bola merupakan karakteristik permainan bola voli. Dalam memainkan bola atau memantulkan bola sebanyak - banyaknya tiga kali. Setelah tiga kali pantulan, bola harus di seberangkan kedaerah permainan lawan.

Maksud dan tujuan permainan bola voli adalah memasukkan bola ke daerah lawan melewati suatu rintangan berupa tali atau net dan berusaha memenangkan permainan dengan mematikan bola itu di daerah lawan.

Peraturan permainan bola voli selalu berkembang sesuai dengan keadaan dan kemajuan teknik - teknik permainan bola voli yang semakin baik. Namun demikian, teknik-teknik dasar permainan bola voli harus dikuasai dengan baik bagi siapapun yang ingin belajar bola voli. Teknik-teknik yang harus dikuasai antara lain *passing*, *passing* atas, *passing* bawah, *block*, *smash* dan sebagainya.

Permainan bola voli dapat dilaksanakan di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Adapun maksud dan tujuan permainan bola voli menurut M. Yunus (1992:5) adalah :

Memasukkan bola ke daerah lawan dengan melewati suatu rintangan berupa jaring atau net dan berusaha memenangkan permainan dengan mematikan bola di daerah lawan. Dalam permainan ini bola harus selalu divoli (bola dimainkan sebelum menyentuh lantai) dengan kedua tangan dengan syarat pantulan bola harus sempurna sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam permainannya bola boleh dimainkan dengan teman satu tim secara bergantian sebanyak tiga kali pukulan sebelum diseberangkan di daerah lawan.

a. Teknik Dasar Bermain Bola voli

Teknik dasar bola voli merupakan komponen mendasar yang harus dikuasai agar dapat bermain bola voli. Teknik dasar bermain bola voli dapat diartikan sebagai cara memainkan bola dengan efektif dan efisien sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai satu hasil optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Yunus (1992 : 68) bahwa, “ Teknik adalah cara melakukan atau melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Teknik dalam permainan bola voli dapat diartikan sebagai cara memainkan bola dengan efektif dan efisien sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal “.

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa, teknik dasar bola voli merupakan bentuk - bentuk latihan gerakan dalam permainan bola voli. Gerakan - gerakan teknik dasar dalam permainan bola voli berupa gerakan - gerakan tanpa bola dan gerakan - gerakan dengan bola atau cara - cara memainkan bola. Teknik yang dikembangkan dalam permainan bola voli harus mempunyai teknik gerakan yang efektif dan efisien berdasarkan hukum - hukum gerak yang benar. Teknik yang dikembangkan

juga harus mengacu pada peraturan permainan bola voli, Menurut Soedarwo, Sunardi, Agus Margono (1997:7) adalah sebagai berikut:

- 1) Passing
 - a) Teknik pass atas
 - b) Teknik pass bawah
 - c) Set up / umpan
- 2) Smash
 - a) Smash normal
 - b) Semi smash
 - c) Push smash
- 3) Servis
 - a) Servis tangan bawah
 - b) Servis tangan atas
 - (1) Teknik Servis
 - (2) Floating
 - (3) Cekis
- 4) Block / Bendungan
 - a) Block tunggal
 - b) Block ganda

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa, teknik dasar bermain bola voli dengan bola berupa cara - cara memainkan bola yang terdiri dari *passing*, *Servis*,

smash dan *block*. Keterampilan bermain bola voli dapat dicapai jika teknik dasar tersebut dikuasai dengan benar.

b. *Passing* Bawah Bola voli

Prinsip *passing* bawah bola voli merupakan upaya seorang pemain bola voli untuk memainkan bola dengan tujuan diumpan kepada teman seregunya atau dimainkan dilapangan sendiri, Berkaitan dengan *passing* M. Yunus (1992 : 9) menyatakan, “ *Passing* adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan”.

Berdasarkan batasan *passing* yang dikemukakan ahli tersebut dapat dirumuskan pengertian *passing* bawah adalah teknik dasar memainkan bola dengan menggunakan kedua tangan, yaitu perkenaan bola pada kedua lengan bawah yang bertujuan untuk mengoperkan bola kepada teman seregunya untuk dimainkan dilapangan sendiri atau sebagai awal untuk melakukan serangan.

Passing bawah merupakan rangkaian yang dikombinasikan secara baik dan harmonis agar *passing* bawah yang dilakukan menjadi lebih baik dan sempurna. Menurut Soedarwo dkk, (2000 : 9 - 10) bahwa, “ Kualitas *passing* bawah akan lebih baik, bila didukung teknik *passing* bawah yang benar. Prinsip - prinsip gerakan *passing* bawah terdiri dari (1) sikap permulaan, (2) sikap perkenaan, dan (3) sikap akhir “. Teknik pelaksanaan *passing* bawah di uraikan sebagai berikut :

1) Sikap permulaan :

Ambil posisi sikap siap normal pada saat tangan akan dikenakan pada bola, segera tangan dan lengan dalam keadaan terjulur kebawah depan lurus. Siku tidak

boleh ditekuk, kedua lengan merupakan papan pemukul yang selalu lurus keadaannya.

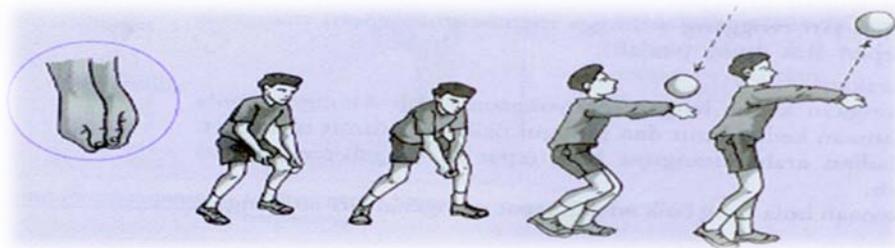
2) Sikap perkenaannya :

Pada saat akan mengenakan bola pada bagian sebelah atas (bagian proximal) dari pada pergelangan tangan, ambilah terlebih dahulu posisi yang sedemikian hingga badan menghadap bola. Begitu bola berada pada jarak yang tepat maka segeralah ayunkan lengan yang telah lurus dan difikir dari arah bawah keatas depan.

3) Sikap akhir :

Setelah bola berhasil di pass bawah, maka segera diikuti pengambilan sikap siap normal kembali dengan tujuan agar dapat bergerak lebih cepat untuk menyesuaikan dengan keadaan.

Berikut ini disajikan ilustrasi gambar gerakan *passing* bawah sebagai berikut :



Gambar 1: *passing* bawah

(Sumber : [www. google. com](http://www.google.com))

Passing bawah memiliki keuntungan yang lebih baik jika dibandingkan dengan *passing* atas. Hal ini dapat dilihat dalam permainan, jika menerima *passing* atau smash yang keras dan tajam mau tidak mau harus dengan *passing* bawah.

2. Pendekatan Pembelajaran

a. Hakikat Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada penanganan tentang terjadinya suatu proses yang masih sangat umum didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terhadap dua jenis pendekatan, yaitu :

- 1) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*), dan
- 2) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*)

Pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan menentukan strategi pembelajaran. Menurut Newman dan Logan dalam Abin Syamsuddin Makmun (2003:128) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu :

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out put*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya
- 2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran
- 4) Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (*kriteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah :

- 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

b. Ciri - Ciri Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan menyampaikan informasi atau pengetahuan dari seorang guru kepada siswa agar terjadi perubahan pengetahuan atau keterampilan pada diri siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam pembelajaran terdapat ciri - ciri tertentu.

Ciri - ciri pembelajaran pada dasarnya merupakan tanda - tanda upaya guru mengatur unsur - unsur dinamis dalam pembelajaran, sehingga dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar terjadi proses belajar dan tujuan belajar dapat tercapai. Menurut H. J. Gino, Suropto, Maryanto dan Sutijan (1998: 36) menyatakan, "Ciri - ciri pembelajaran terletak pada adanya unsur - unsur dinamis dalam proses belajar siswa yaitu (1) motivasi belajar, (2) bahan belajar, (3) alat bantu belajar, (4) suasana belajar dan (5) kondisi subyek belajar".

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa, ciri-ciri pembelajaran terdiri dari lima macam yaitu, motivasi belajar, bahan belajar, suasana belajar dan

kondisi siswa belajar. Ciri-ciri pembelajaran tersebut harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar.

c. Prinsip - Prinsip Dalam Pembelajaran

Belajar suatu keterampilan adalah sangat kompleks. Belajar membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Menurut Nasution yang dikutip H.J. Gino dkk (1998: 51) bahwa, “Perubahan akibat belajar tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan, melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang”.

Perubahan akibat dari belajar adalah menyeluruh pada diri siswa. Untuk mencapai perubahan atau peningkatan pada diri siswa, maka dalam proses pembelajaran harus diterapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang tepat. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 42, dalam Ananto Aribowo : 2011) bahwa, “Prinsip-prinsip pembelajaran meliputi perhatian dan motivasi, keaktifan siswa, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan serta perbedaan individual”.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, prinsip-prinsip pembelajaran meliputi tujuh aspek yaitu perhatian dan motivasi, keterlibatan langsung atau berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan serta perbedaan individual. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, maka prinsip-prinsip pembelajaran tersebut harus diterapkan dalam pembelajaran dengan baik dan benar.

3. Pembelajaran Inovatif

a. PAIKEM

Paikem adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Pembelajaran PAIKEM merupakan sebuah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan dan pemahamannya.

Didalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat (1) "proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik".(dalam Ananto Aribowo 2011)

b. Unsur - Unsur Pembelajaran (PAIKEM)

1) Pembelajaran Aktif

Aktif diartikan baik siswa maupun guru berinteraksi untuk menunjang pembelajaran. Menurut Solichan Abdullah dalam Median (Vol. 11 No. 3 Desember 2004: 32), "aktif diartikan sebagai pembelajaran yang proses kegiatannya dapat membuat siswa aktif secara mental". Ditinjau dari kegiatan siswa, pembelajaran aktif mampu membuat siswa aktif bertanya, mengemukakan gagasan, mempertanyakan gagasan orang lain (guru atau siswa lain) atau gagasan dirinya. Ditinjau dari kegiatan guru, pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menuntut guru aktif dalam memantau kegiatan belajar siswa, memberi umpan balik, mengajukan pertanyaan yang menantang kepada siswa, dan lain sebagainya.

2) Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran konvensional seperti biasanya. Pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran dirancang, disusun dan dikondisikan untuk siswa belajar. Pembelajaran inovatif dapat mencakup modifikasi pembelajaran, baik dari segi sarana dan prasarana maupun model pembelajaran yang diterapkan. Pembelajaran inovatif bersifat menyenangkan dengan membutuhkan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran untuk dapat membuat siswa agar aktif selama proses pembelajaran sehingga lebih efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran.(Achmad Yasin Saputra : 2014).

3) Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran Kreatif menurut Solichan Abdullah dalam Median (Vol. 11 No. 3 Desember 2004: 32), adalah "pembelajaran yang mewadahi pikiran, gagasan, dan kreatifitas dari siswa dan guru". Ditinjau dari kegiatan siswa, pembelajaran kreatif dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk merancang, membuat, berekreasi, mengkomunikasikan gagasan, pendapat atau pikirannya melalui karya tertentu. Ditinjau dari kegiatan guru, pembelajaran kreatif menuntut guru untuk : (1) mengembangkan kegiatan belajar yangberagam untuk siswa seperti diskusi,tanya jawab,pemberian tugas,demonstrasi,penciptaan teknik-teknik mengajar tertentu sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan tujuan belajarnya, dan (2) membuat media pembelajaran yang bervariasi seperti lembar kerja siswa,*charta,overhead projector(OHP)*,dan alat peraga.

4) Pembelajaran Efektif

Efektif dimaksudkan sebagai ketercapaian terhadap suatu tujuan atau kompetensi yang menjadi pijakan utama dalam suatu rancangan pembelajaran. Menurut Solichan Abdullah dalam Median (Vol. 11 No. 3 Desember 2004: 32), "Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dikelola sedemikian rupa sehingga dengan input yang ada dan proses yang dikelola dapat dicapai hasil seoptimal mungkin". Ditinjau dari kegiatan siswa, pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat membuat siswa terdorong dan mampu memanfaatkan kesempatan belajar yang ada untuk menguasai kompetensi yang dipelajari. Ditinjau dari kegiatan guru, pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang menuntut guru agar memberikan kesempatan belajar seluas-luasnya kepada siswa menghantarkan siswa ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal.

5) Pembelajaran Menyenangkan (*Joyfull Instruction*)

Pembelajaran yang menyenangkan menurut Solichan Abdullah dalam Median (Vol. 11 No. 3 Desember 2004: 32) adalah "pembelajaran yang membuat siswa nyaman, aman dan tenang hatinya karena tidak ketakutan (dicemooh, dilecehkan) dalam mengaktualisasikan kemampuan dirinya". Ditinjau dari kegiatan siswa, pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa berani mencoba atau berbuat, berani bertanya, berani mengemukakan pendapat, berani mempertanyakan gagasan orang lain. Ditinjau dari kegiatan guru, pembelajaran yang menyenangkan dalam arti : siswa tidak takut salah dalam mencoba/ bereksperimen, siswa tidak khawatir

ditertawakan kemampuannya, siswa tidak takut dianggap sepele. Guru selalu memberi motivasi kepada siswa selama pembelajaran.

4. Modifikasi Alat Pembelajaran Bola voli

a) Pengertian Modifikasi

Menurut Yoyo Bahagia, Ucup Yusuf, Adang Suherman(2000:41) yang dimaksud modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pembelajaran dengan cara merunungkannya dalam bentuk aktifitas belajar yang potensial untuk memperlancar siswa dalam proses belajar. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa dari yang tadinya belum bisa menjadi bisa, dari tingkat yang tadinya lebih rendah menjadi memiliki tingkat yang lebih tinggi

b) Prinsip Pengembangan Modifikasi

Modifikasi adalah salah satu usaha para guru agar pembelajaran mencerminkan kreatifitas, termasuk di dalamnya penyesuaian dengan ukuran bentuk tubuh siswa yang sedang belajar. Aspek inilah yang harus dijadikan prinsip utama dalam modifikasi pembelajaran penjas, termasuk pembelajaran permainan.

Cara-cara guru memodifikasi pembelajaran agar tercermin dari aktifitas pembelajaran yang diberikan guru dari mulai awal hingga akhir pelajaran. Beberapa aspek analisa modifikasi ini tidak terlepas dari pengetahuan guru tentang:

- (1) Tujuan
- (2) Karakteristik materi
- (3) Kondisi lingkungan dan

(4) Evaluasinya (Yoyo Bahagia, dkk 2000: 41)

c) Tujuan Modifikasi

Modifikasi pembelajaran dapat dikaitkan dengan tujuan pembelajaran dari mulai tujuan yang paling rendah sampai tujuan yang paling tinggi. Modifikasi tujuan materi ini dapat dilakukan dengan cara membagi tujuan materi ke dalam tiga komponen, yakni:

1. Tujuan Perluasan

Tujuan perluasan maksudnya adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan bentuk atau wujud keterampilan yang dipelajarinya tanpa memperhatikan aspek efisiensi dan efektifitas. Misalnya: siswa mengetahui dan dapat memberikan contoh *passing* bawah dalam permainan bola voli. Dalam contoh ini, tujuan pembelajaran lebih menekankan agar siswa dapat mengetahui esensi *passing* bawah dalam bentuk peragaan, dalam kasus ini peragaan tidak terlalu dipermasalahkan apakah *passing* bawah itu sudah dilakukan secara efektif dan efisien atau belum. Yang penting siswa dapat mengetahui esensi wujud *passing* bawah dalam permainan bola voli.

2. Tujuan Penghalusan

Tujuan penghalusan maksudnya adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan gerak secara efisien. Misalnya: siswa mengetahui teknik-teknik dasar dalam *passing* bawah. Dalam contoh ini, tujuan tidak lagi pada level agar siswa dapat mengetahui esensi gerak *passing*

bawah (misalnya: menggunakan teknik yang tepat untuk mendapatkan hasil yang baik dan maksimal) melalui peragaan.

3. Tujuan Penerapan

Tujuan penerapan maksudnya adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan tentang efektif tidaknya gerakan yang dilakukan melalui pengenalan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

5. Teknik Dasar *Passing* Bawah Bola Voli Dengan Modifikasi Alat

Dalam membelajarkan pendidikan jasmani harus dilakukan dengan baik dan tepat. Pendidikan jasmani merupakan program pendidikan melalui gerak atau permainan dan olahraga yang di dalamnya terkandung bahwa gerakan, permainan atau cabang olahraga tertentu yang dipilih hanyalah alat untuk mendidik. Dalam hal ini mendidik keterampilan fisik, motorik, keterampilan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah dan juga keterampilan emosional dan sosial.

Pembelajaran dengan modifikasi alat menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dituntut untuk aktif mengemukakan pendapat atau bertanya atau mempertanyakan gagasan orang lain. Siswa harus mampu menemukan hal-hal baru dalam proses pembelajaran. Siswa harus kreatif merancang atau membuat sesuatu. Dengan siswa terlibat aktif, maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara efektif. Dan hal yang terpenting siswa harus mempunyai keberanian bertindak, bertanya atau mengemukakan pendapat. Keberhasilan dari pembelajaran dengan modifikasi alat yaitu siswa berfikir kritis, kreatif, produktif, belajar mandiri, bertanggungjawab, bisa bekerjasama, mampu mencari dan memanfaatkan informasi, mampu memecahkan

masalah dan siap menghadapi perubahan. Untuk mencapai hasil belajar pendidikan jasmani yang optimal, maka menerapkan model pembelajaran yang tepat sangat penting. Model pembelajaran dengan modifikasi alat merupakan model pembelajaran yang baik untuk membelajarkan pendidikan jasmani. Dengan model pembelajaran dengan modifikasi alat, maka motivasi belajar siswa akan menjadi meningkat karena pembelajaran yang diberikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan siswa. Dengan motivasi belajar yang meningkat, maka akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani lebih optimal.

Pembelajaran teknik dasar *passing* bawah dapat menggunakan modifikasi alat (alat yang telah dimodifikasi). Hal ini ditujukan agar siswa lebih mudah menguasai teknik dasar *passing* bawah bola voli dengan baik dan benar. Adapun modifikasi alat tersebut adalah mengganti bola dengan bola plastik. Dengan itu, siswa akan lebih mudah untuk mempraktekkan teknik dasar *passing* bawah karena masih belum adanya beban pada bola plastik tersebut. Pembelajaran dengan modifikasi alat ini lebih mengarah ke tujuan penguasaan teknik dasar *passing* bawah, belum ke arah pencapaian prestasi siswa.

Bola plastik yang berdiameter 15 - 20 cm, terbuat dari bahan plastik yang dilapisi busa tipis agar lebih lunak dan tidak sakit saat *dipassing*.

Alat yang dimodifikasi ini, peneliti rasa akan lebih mudah menarik perhatian siswa, dengan demikian proses pembelajaran teknik dasar *passing* bawah akan lebih mudah dipahami dan dipraktikkan oleh siswa. Masih ada banyak modifikasi alat lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran teknik dasar *passing* bawah. Guru dituntut untuk lebih bisa mengeluarkan kreativitasnya. Sebisa mungkin guru membuat modifikasi alat semenarik mungkin untuk memudahkan menarik perhatian siswa.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dody Aryanto (2013) tentang “penerapan bola modifikasi sebagai upaya meningkatkan keterampilan *passing* bola voli siswa kelas x A SMA Negeri 2 Taba Penanjung” dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa, penerapan modifikasi meningkatkan minat serta kualitas hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjaskes.

Kemudian penelitian yang relevan dengan penelitian ini, dilakukan oleh Ananto Aribowo (2011), tentang “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Pembelajaran Inofatif Pada Siswa SD Negeri Sambirejo Kabupaten Wonogiri” kesimpulan dari penelitian tersebut adalah dengan metode pembelajaran inofatif (bermain dengan alat modifikasi) dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa SD Negeri Sambirejo Kabupaten Wonogiri.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas menyatakan model pembelajaran inofatif dengan modifikasi alat dapat meningkatkan hasil belajar dalam bola voli. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh data mengenai upaya peningkatan kualitas pembelajaran *passing* bawah bola voli siswa melalui metode modifikasi media olahraga. Namun dalam penelitian ini, tidak memiliki kesamaan sempurna, tetapi merupakan penelitian dengan permasalahan yang identik melalui subjek penelitian yang berbeda.

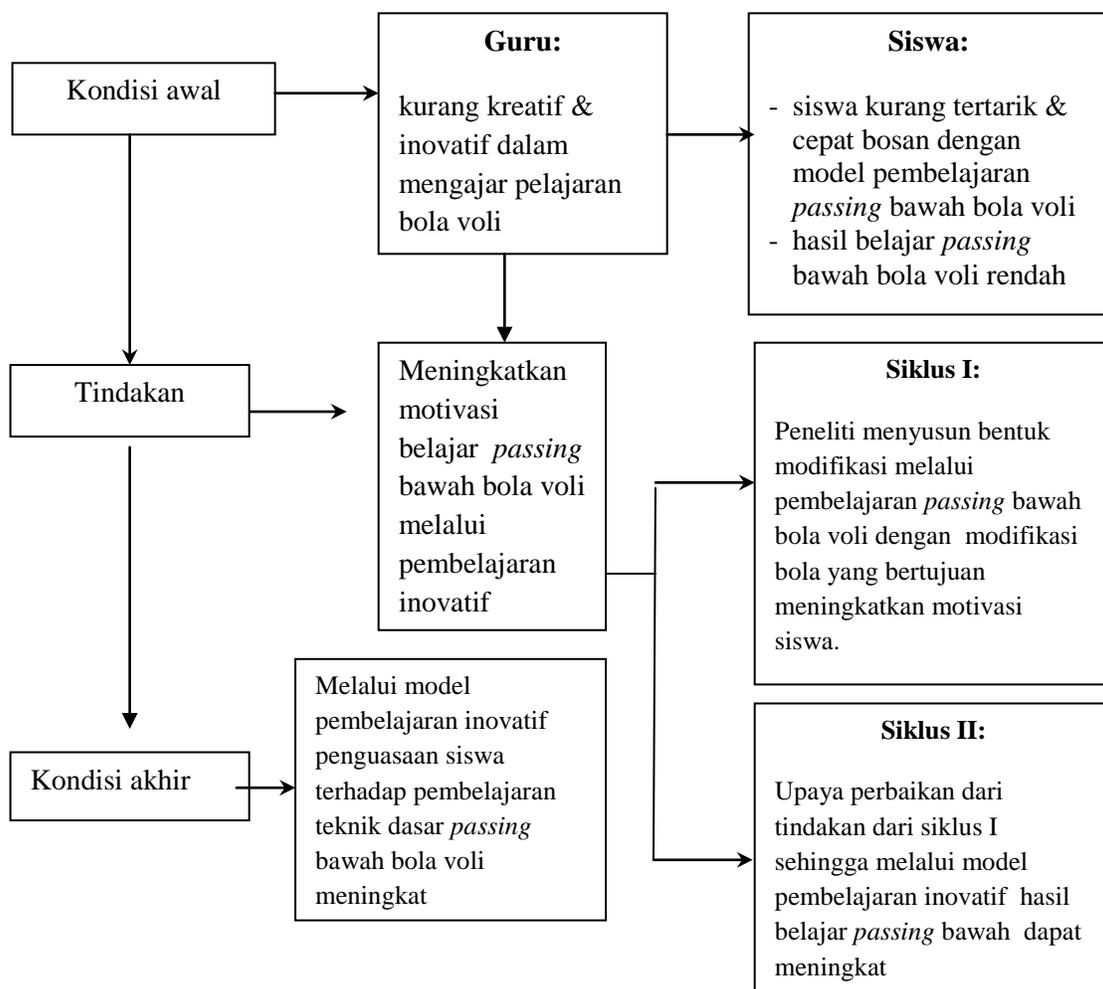
C. Kerangka pemikiran

Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang sangat lengkap, karena didalamnya terdapat banyak variasi - variasi pembelajaran (modifikasi pembelajaran)

banyak kreatifitas dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat menarik perhatian dan simpati siswa serta tanpa disadari dapat menambah semangat siswa dan antusias siswa sehingga siswa tidak akan merasa bosan, karena pembelajaran ini sifatnya menyenangkan berbeda dengan pembelajaran yang tidak menererapkan pembelajaran inovatif .

Berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini, alur kerangka pemikiran dalam penelitian ini secara skematis sebagai berikut:

Gambar 2: Alur Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Tindakan

Dengan pendekatan pembelajaran inovatif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas V SDN 08 Dusun Baru II Kecamatan KarangTinggi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Supadi (2008: 104) menyatakan bahwa: penelitian tindakan yang diawali dengan perencanaan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (*kriteria keberhasilan*).

B. Prosedur Penelitian

Penjelasan mengenai alur penelitian tindakan tersebut dipaparkan melalui penjelasan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*) adalah tahap dimana dijelaskannya apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana penelitian itu dilakukan.
2. Penerapan Tindakan (*Action*) adalah tahap implementasi atau pelaksanaan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan sebelumnya.
3. Observasi dan Evaluasi Tindakan (*Observation and Evaluation*) adalah tahap pengamatan dan evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung.
4. Refleksi (*Reflection*) adalah tahap pengungkapan kembali hasil observasi dan evaluasi dalam penerapan tindakan dalam diskusi, sehingga dapat digunakan untuk merancang program penelitian pada siklus berikutnya

Keempat tahap yang telah dipaparkan diatas tersebut merupakan rancangan tindakan dalam satu siklus penelitian, pada siklus berikutnya rancangan program penelitian yang digunakan berpedoman pada hasil refleksi yang dihasilkan pada siklus sebelumnya, begitu seterusnya hingga target penelitian tercapai.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan Pada SDN 08 Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2014, dengan rentang waktu selama, 1,5 bulan.

D. Subjek Penelitian

Subjek yang akan diteliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Pada Siswa kelas V SDN 08 Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014, yang berjumlah 22 siswa terdiri dari 14 laki-laki dan 8 perempuan

E. Jenis Tindakan (Prosedur PTK)

Setelah diperoleh jadwal penelitian maka berikutnya peneliti akan melakukan rencana tindakan. Antara lain;

1. Pembuatan media untuk materi *passing* bawah bola voli.
2. Menyiapkan RPP.

3. Menghubungi teman sejawat untuk mengamati proses pembelajaran yang akan berlangsung.
4. Menyiapkan lembar observasi.
5. Menyiapkan instrumen pengambilan data proses *passing* siswa.

Setelah semua hal di atas di siapkan maka peneliti akan menyusun program pada siklus I, yaitu;

- a. Perencanaan, pada tahap ini peneliti akan menyiapkan segala aspek yang akan dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian.
- b. Pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian, peneliti sebagai pengajar dan guru pamong sebagai observer.
- c. Pengamatan, pada saat proses pembelajaran observer mengamati segala gejala yang terjadi dalam proses pembelajaran, dicatat dan diberikan masukan.
- d. Refleksi, setelah pembelajaran selesai maka peneliti dan observer berdiskusi tentang proses pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung tadi. Peneliti dan observer saling bertukar pendapat. Kemudian hasil diskusi dijadikan bahan untuk melaksanakan siklus II.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini diantaranya melalui; Tes Praktek, Observasi Lapangan, dan Dokumentasi. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan terhadap guru yang sedang mengajar melalui alat penilaian kemampuan guru (APKG).

Menurut H.E. Mulyasa (2009: 183) menyatakan bahwa: data penelitian dikumpulkan dan disusun melalui teknik pengumpulan data meliputi: sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, dan instrument yang digunakan.

Sumber data yang dipergunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui observasi langsung di lokasi penelitian mengenai proses pembelajaran *passing* bawah bola voli di SD Negeri 08 Dusun Baru Kecamatan Karang tinggi.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen, refrensi dan literature, serta arsip yang ada pada SD Negeri 08 Dusun Baru Kecamatan Karang tinggi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi informasi tentang keadaan siswa dilihat dari aspek kuantitatif dan kualitatif. Aspek kuantitatif yakni hasil pengukuran kemampuan penguasaan *passing* bawah pada siswa kelas V SD Negeri 08 Dusun Baru Kecamatan Karang tinggi. Tahun Pelajaran 2013/2014, dengan indikator sebagai berikut :

point

- | | |
|--|--|
| 1. Posisi saat akan melakukan <i>passing</i> bawah | = 2 |
| 2. Posisi badan saat melakukan <i>passing</i> bawah | = 2 |
| 3. Posisi kedua tangan, lengan saat <i>passing</i> bawah | = 2 |
| 4. Persentuhan bola saat melakukan <i>passing</i> bawah | = 2 |
| 5. Posisi setelah melakukan <i>passing</i> bawah | = 2 |
| Jumlah | <hr style="width: 100%; border: 0.5px solid black;"/> = 10 |

Siswa dapat dikatakan telah menguasai teknik *passing* atau masuk dalam kategori baik apabila telah memperoleh skor 7 dari total skor 10 yang harus diperoleh.

Sedangkan aspek kualitatif didasarkan atas hasil pengamatan dan catatan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

G. Instrumen

a. Instrumen Observasi Siswa

Tabel 1. Lembar Observasi Siswa

Nama Siswa :

Kelas :

Jenis Kelamin :

NO	Hal-hal yang diamati	Baik	Cukup	Kurang
1	Perhatian siswa ketika diperintah			
2	Pelaksanaan Latihan			
3	Keseriusan Latihan			
4	Kehadiran siswa			
5	Tingkat Kesalahan saat latihan			
6	Tanggapan siswa saat pembelajaran			
7	Situasi pembelajaran			

Sumber, Arikunto S (2006:32)

b. Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)

Tabel 2. Tabel Alat penilaian Kemampuan Guru (APKG)

Deskripsi	1	2	3	4	5
<p>1. Menata ruang dan sumber belajar, serta melaksanakan tugas rutin</p> <p>1.1 Menata ruang dan sumber belajar sesuai perbaikan kegiatan</p> <p>1.2 Melaksanakan tugas rutin kelas sesuai perbaikan kegiatan</p> <p>Rata-rata butir 1 = A</p>					
<p>2. Melaksanakan perbaikan kegiatan</p> <p>2.1 Melakukan pembukaan kegiatan sesuai perbaikan kegiatan pengembangan</p> <p>2.2 Melaksanakan kegiatan pengembangan yang sesuai dengan tujuan perbaikan, anak, situasi, dan lingkungan.</p> <p>2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan perbaikan, anak, situasi, dan lingkungan</p> <p>2.4 Melaksanakan perbaikan kegiatan pengembangan dalam urutan yang logis</p> <p>2.5 Melaksanakan perbaikan kegiatan pengembangan secara individual, kelompok atau klasikal</p> <p>2.6 Mengelola waktu kegiatan perbaikan secara efisien</p> <p>2.7. Melakukan penutupan kegiatan sesuai dengan perbaikan kegiatan pengembangan</p> <p>Rata-rata butir 2 = B</p>					
<p>3. Mengelola interaksi kelas</p> <p>3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan perbaikan kegiatan pengembangan</p> <p>3.2 Menangani pertanyaan dan respons anak</p> <p>3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat, dan gerakan badan</p> <p>3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan anak</p> <p>3.5 Memantapkan kompetensi anak saat perbaikan kegiatan pengembangan</p> <p>Rata-rata butir 3 = C</p>					
<p>4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif anak terhadap kegiatan bermain sambil belajar</p> <p>4.1 Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada anak</p> <p>4.2 Menunjukkan kegairahan dalam membimbing</p> <p>4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan</p>					

<p>serasi</p> <p>4.4 Membantu anak menyadari kelebihan dan kekurangannya</p> <p>4.5 Membantu anak menumbuhkan kepercayaan diri</p> <p>Rata-rata butir 4 = D</p>					
<p>5. Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus dalam Perbaikan Kegiatan pengembangan</p> <p>1. Menggunakan pendekatan tematik</p> <p>2. Berorientasi pada kebutuhan anak</p> <p>3. Menggunakan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain</p> <p>4. Menciptakan suasana kegiatan yang kreatif dan inovatif</p> <p>5. Mengembangkan kecakapan hidup</p> <p>Rata-rata butir 5 = E</p>					
<p>6. Melaksanakan penilaian selama proses perbaikan kegiatan pengembangan</p> <p>1.1 Melaksanakan penilaian selama proses kegiatan pengembangan sesuai dengan perbaikan kegiatan</p> <p>1.2 Melaksanakan penilaian pada akhir kegiatan sesuai perbaikan kegiatan pengembangan</p> <p>Rata-rata butir 6 = F</p>					
<p>7. Kesan umum pelaksanaan perbaikan kegiatan pengembangan</p> <p>7.1 Keefektifan proses perbaikan kegiatan pengembangan.</p> <p>7.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan.</p> <p>7.3 Peka terhadap ketidaksesuaian perilaku dan kesalahan berbahasa anak.</p> <p>7.4 Penampilan guru dalam perbaikan kegiatan pengembangan</p> <p>Rata-rata butir 7 = G</p>					

Nilai APKG (Y)

A+B+C+D+E+F+G

Y = _____

7

Y =

Kriteri Penilaian:

Nilai 1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = sedang/cukup

4 = baik

5 = sangat baik

Peneliti

Observer

Ttd

ttd

Letra Arianche

Nopan Dwi Satria

c. Instrumen Penilaian *Passing* Bawah Bola Voli

Instrumen penilaian pelaksanaan tes *passing* bawah bola voli adalah sebagai berikut :

1) Sikap permulaan :

Ambil posisi sikap siap normal pada saat tangan akan dikenakan pada bola, segera tangan dan lengan dalam keadaan terjulur kebawah depan lurus. Siku tidak boleh ditekuk, kedua lengan merupakan papan pemukul yang selalu lurus keadaannya.

2) Sikap perkenaannya :

Pada saat akan mengenakan bola pada bagian sebelah atas (bagian proximal) dari pada pergelangan tangan, ambilah terlebih dahulu posisi yang sedemikian hingga badan menghadap bola. Begitu bola berada pada jarak yang tepat maka segeralah ayunkan lengan yang telah lurus dan difikir dari arah bawah keatas depan.

3) Sikap akhir :

Setelah bola berhasil di pass bawah, maka segera diikuti pengambilan sikap siap normal kembali dengan tujuan agar dapat bergerak lebih cepat untuk menyesuaikan dengan keadaan.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dipersentasekan untuk diketahui seberapa persen kondisi siswa yang bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Dan data kuantitatif akan dipersentasekan untuk diketahui seberapa besar siswa yang dapat menguasai teknik *passing* yang baik dan benar. Siswa dapat dikatakan telah mencapai nilai KKM apabila telah mencapai nilai 7, dan ketuntasan secara keseluruhan adalah 70%, ketuntasan ini dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Kb = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Kb = persentase ketuntasan belajar.

NS = jumlah siswa yang mencapai KKM.

N = Jumlah seluruh siswa

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli siswa kelas V SD Negeri 08 Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini secara individu siswa mampu mencapai nilai 7 atau mencapai nilai KKM dalam melakukan teknik *passing* bawah bola voli, serta secara keseluruhan minimal 70% dari siswa telah mencapai nilai KKM mata pelajaran Penjaskes di sekolah.